

BUDIDAYA SAYURAN SEMI HIDROPONIK : SEBAGAI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG GUNA MENAMBAH NILAI EKONOMIS MELALUI KOMUNITAS WANITA TANI DI RW BONTOPUASA

Deby Fitriana¹

¹Department of Primary School Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ a510199286@student.ums.ac.id

Abstract

Budidaya sayuran semi hidroponik adalah salah satu bentuk inisiatif dalam pemanfaatan lahan sempit untuk mengembangkan kreativitas warga masyarakat RW Bontopuasa yang notabene bergerak di bidang pertanian. Budidaya sayuran dengan konsep semi hidroponik ini bertujuan memudahkan pengelola lahan untuk proses perawatan tanamannya. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan menjelaskan bagaimana pemanfaatan lahan dengan konsep semi hidroponik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian warga kelompok wanita tani. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan kajian literature. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan konsep semi hidroponik untuk pemanfaatan lahan.

Keywords: *Budidaya sayuran; Pemanfaatan Lahan; Komunitas Wanita Tani*

1. Pendahuluan [Heading 1]

Lahan pekarangan rumah memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan menjadi tempat yang bernilai ekonomis, seperti penyediaan bahan pangan bagi keluarga dan juga masyarakat sekitar, seperti yang dilakukan oleh komunitas wanita tani RW Bontopuasa yang merupakan kelompok tani yang bergiat dalam bidang pertanian perumahan di RW Bontopuasa umumnya memiliki lahan yang terbatas lahan mereka telah didominasi oleh paving blok dan bersemen. Sehingga aktivitas pertanian sedikit terhambat karena masalah perpavingan tersebut. Dan juga lahan yang sempit membuat kegiatan bertani atau berkebun menjadi kurang leluasa. Keterbatasan budidaya tanaman sayuran di kompleks perumahan perkotaan adalah lahan yang sempit dan “semenisasi” halaman atau pekarangan rumah, untuk itu penanaman sayuran menggunakan pot atau polibag dengan teknik hidroponik (Rosdiana, 2019). Sedangkan disisi lain semangat masyarakat untuk berkebun dan bertani khususnya kelompok wanita tani terus ingin mengembangkan perkebunan mereka dengan jenis tanaman. Namun, dengan keterbatasan lahan yang dimiliki perlu dilakukan terobosan baru sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Potensi produk perkebunan dan pertanian sangat melimpah dan membantu perekonomian warga maka perlu ditingkatkan untuk pemberdayaan tanaman tersebut secara optimal. Hal inilah yang menarik untuk ditanggapi oleh Tim KKN-Mas untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka terobosan yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan budidaya sayuran dengan konsep rak semi hidroponik. Program ini berupaya memberikan solusi untuk

pemanfaatan lahan sempit dengan pembuatan rak semi hidroponik dari bambu. Mengingat ketersediaan bambu di RW tersebut juga sangat melimpah. Maka dari itu Tim KKN-Mas Kelompok 17 menggandeng warga kelompok wanita tani RW Bontopuasa untuk melakukan pembuatan rak semi hidroponik.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan terpadu yang dimulai dengan sosialisasi dan dilanjutkan pembuatan dan pengolahan lahan dengan rak semi hidroponik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

2.1 perencanaan

Dalam proses perencanaan terlebih dahulu perlu dilakukan survey, observasi dan wawancara terkait dengan permasalahan dan potensi dari desa tersebut. Hal terpenting dari program ini supaya dapat berjalan dengan maksimal semua diperlukan perencanaan yang matang yaitu dengan :

- a). Penyusunan proposal untuk memaparkan konsep program rak semi hidroponik.
- b). Penyusunan timeline kegiatan
- c). Penyusunan dan Persiapan perlengkapan yang dibutuhkan

2.2 Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan berjalan sesuai dengan timeline dan target disetiap jadwalnya yaitu mulai dari pemotongan bambu, pembuatan rak, penyusunan rak, dan pemasangan rak.



(Gambar 1 proses pembuatan rak semi hidroponik)

3. Hasil dan Pembahasan

Pembuatan Rak semi hidroponik merupakan salah satu pemanfaatan bambu untuk media tanam yang menggunakan tanah juga air dalam budidaya tanaman. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan yang dimulai dari persiapan pembuatan selama lima hari. Tahap awal yang dilakukan adalah survei tempat sekaligus melakukan wawancara kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) RW Bontopuasa terkait dengan perkebunan yang dimiliki dan kendala apa yang terjadi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Komunitas Wanita Tani, bahwa permasalahan yang tengah dihadapi adalah bagaimana mengembangkan cangkokan namun dengan lahan yang tergolong tidak terlalu luas. Setelah dilakukan wawancara, tim

KKN-Mas mencetuskan program pembuatan rak ini dengan konsep semi hidroponik dengan air namun juga dengan media tanah. Program ini kemudian disosialisasikan kepada warga khususnya kelompok wanita tani yang kemudian akan digandeng untuk berkolaborasi dalam pembuatannya. Tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan rak yang memanfaatkan bambu. Dan tahap terakhir adalah pemasangan dan pembibitan.

Budidaya sayuran dengan konsep semi hidroponik ini mendapat respon yang baik dan antusias yang lebih dari masyarakat. Terbukti pada proses pembuatan rak, masyarakat ikut andil dalam pembuatannya, kontribusi lainnya adalah pemberian bibit tanaman.

Hasil dari budidaya tanaman ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menambah pemasukan warga. Adapun sayuran yang dibudidayakan adalah kangkung, sawi, terong dan kacang-kacangan. Selain dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah, juga memiliki nilai ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat RW Bontopuasa.

4. Kesimpulan

Program ini dilaksanakan sebagai bentuk solusi dari permasalahan terkait dengan penggunaan lahan sempit untuk budidaya sayuran. Melalui KKN-Mas ini harapannya, dapat memberikan bekal kepada masyarakat khususnya untuk mengembangkan potensi – potensi yang ada disekitar. Harapannya, komunitas Wanita tani terus berkelanjutan dalam membudidayakan sayuran di pekarangan rumah masing – masing secara tekun dan teliti.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Ucapan terimakasih kepada pihak Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pemerintah Kelurahan Adatongeng yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana dalam menuntaskan amanah kami untuk mengabdikan kepada masyarakat. Terimakasih kepada masyarakat RW Bontopuasa yang berpartisipasi serta berkontribusi dalam lancarnya program yang kami bawa.

Referensi

Rosdiana. (2019). BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN PADA LAHAN PEKARANGAN DENGAN TEKNIK VERTIKULTUR DAN HIDROPONIK. *Pengabdian Masyarakat*.